



KAJIAN AKUNTANSI

Vol.21 No.2
September 2020

ISSN : 1693 - 0614
e-ISSN : 2581 - 074X

Deliana, Abdul
Rahman

Efektivitas Audit Internal Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Provinsi Sumatera Utara.

Ilham Hidayah
Napitupulu, Anggiat
Situngkir,
Chairunnisa Arfanni

Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.

Edi Sukarmanto,
Magnaz Lestira
Oktaroza, Karina Nur
Astari

Related Party Transaction Memperkuat Pengaruh Political Connection Terhadap Audit Delay?

Eka Nurmala Sari,
Muhyarsyah, Nunung
Sri Wahyuni

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Ketersediaan Anggaran Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah Pada Pemerintah Provinsi Dan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara.

Nurhayati,
Muhammad Kevin
Aprilio

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Uli Wildan Nuryanto,
Masyhudzulhak
Djamil MZ, Achmad
Hidayat Sutawidjaya,
Ahmad Badawi Saluy.

Implikasi Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Organisasi Pada Sektor Industri Manufaktur Kimia di Provinsi Banten

Riyang Mardini

Pengaruh Kinerja ICSR Terhadap *Readability* ICSR Menggunakan *Gunning Fog* Dan *Flesch-Kincaid* Indeks Dengan *Size*, Kinerja Keuangan, *Leverage* Dan *Growth* Sebagai Variabel Kontrol.

Annisa Nadiyah
Rahmani

Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Diamondalisa Sofianty,
Lena Herlina.

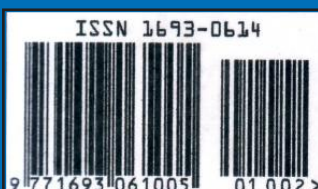
Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance

Diterbitkan oleh :

(P 2 U)

Pusat Penerbitan Universitas

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG



Diterbitkan oleh :

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Bandung

Penanggung Jawab

Dr. Nurleli, SE.,M.Si.,Ak,CA
(Ketua Program Studi Akuntansi FEB UNISBA)

Editor

Dr. Nurleli, SE.,M.Si.,Ak,CA

Sekretaris Editor

Dr. Rini Lestari, SE.,M.Si.,Ak,CA

Editor Pelaksana

Prof. Dr. H.M. Wahyudin Zarkasyi, SE.,M.Si.,Ak,CPA,QIA (Universitas Karawang)
Prof. Dr. Muhandi, SE., M.Si (Universitas Islam Bandung)
Dr. Atih Rohaeti Dariah, SE.,M.Si (Universitas Islam Bandung)
Dr. Andi Agus Salim, SE.,M.Si.,Ak (Universitas Bengkulu)
Dr. Y. Sunyoto, M.Si.,Ak,CA,CPAI (STIEKA Semarang)
Gatot Wahyu Nugroho, Drs.,M.Si,Ak (Universitas Muhammadiyah Sukabumi)
Dr. Fardinal, SE.,M.Si,Ak,CA (Universitas Mercu Buana Jakarta)
Dr. Ferry Hendro Basuki, SE.,M.Si,Ak,CA (Universitas Pattimura Ambon)
Dr. Agus Widarsono, SE.,M.Si,Ak,CA (Universitas Pendidikan Indonesia)
Dr. Rima Rachmawati, SE.,M.Si,Ak,CA (Universitas Widyatama)

Sekretariat

Nopi Hernawati, SE.,M.Ak

Mitra Bestari

Faisal, M.Si.,Ph.D (Universitas Diponegoro)
Dr. Sekar Mayangsari, Ak,CA (Universitas Tri Sakti)
Dr. Dyah Nirmala Arum Janie, SE.,M.Si,Ak (Universitas Semarang)
Dr. Tita Djuitaningsih, SE.,M.Si,Ak,CA (Universitas Bakrie Jakarta)
Dr. Aristanti Widyaningsih, S.Pd.,M.Si (Universitas Pendidikan Indonesia)
Dr. Sylvia Fetry E.M, SE.,SH.,M.Si,Ak,CA (Universitas Katolik Parahyangan)
Dr. Nuraini A, SE.,M.Si,Ak,CA (Universitas Syiah Kuala)
Dr. Sri Fadilah, SE.,M.Si,Ak,CA (Universitas Islam Bandung)
Dr. Iriyadi, Ak.,M.Comm,CA (STIE Kesatuan Bogor)
Dr. Ilham Hidayah Napitupulu, SE.,M.Si,Ak,CA (Politeknik Negeri Medan)
Dr. Pupung Purnamasari, SE.,M.Si,Ak,CA (Universitas Islam Bandung)
Dr. Enggar Diah Puspa Arum, SE.,M.Si,Ak,CA (Universitas Jambi)
Dr. Nasrizal, SE.,M.Si,Ak,CA (Universitas Riau)
Dr. Nengzih, SE.,M.Si,Ak,CA (Universitas Mercu Buana Jakarta)
Dr. Kania Nurcholisah, SE.,M.Si,Ak,CA (Universitas Islam Bandung).
Dr. Inta Budi Setya Nusa, SE., M.Ak (Unikom)
Dr. Deliana, SE.,Ak.,M.Si,CA (Politeknik Negeri Medan)
Dr. Rini Indahwati, SE.,Ak.,M.Si (Politeknik Negeri Medan)
Dr. Wiralestari, SE.,M.Si,Ak (Universitas Jambi)
Dr Karsam, SE., MAK, Ak, CAQMSA, CPMA (Universitas Pembangunan Jaya)
Dr Yanuar Ramadhan, SE., MM.Ak,CA (Universitas Esa Unggul Jakarta)

Alamat Penerbit/Redaksi

Program Studi Akuntansi FEB Unisba
Jl.Tamansari No.1 Bandung 40116
Telp. (022) 4264064,4203368 ext 314; Faks. (022) 4262064

Terbit dua kali dalam setahun : Maret dan September
Terbit pertama kali Maret 2003

Redaksi menerima naskah berupa artikel penelitian maupun artikel hasil pengkajian.
Pendapat yang dimuat dalam jurnal ini sepenuhnya pendapat pribadi penulis ,
tidak mencerminkan pendapat redaksi,
dan telah disajikan menurut sistematika yang ditetapkan pada halaman akhir jurnal ini .

DAFTAR ISI

Efektivitas Audit Internal Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Provinsi Sumatera Utara.....	116
<i>Deliana, Abdul Rahman</i>	
Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> Dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>.....	126
<i>Ilham Hidayah Napitupulu, Anggiat Situngkir, Chairunnisa Arfanni</i>	
<i>Related Party Transaction</i> Memperkuat Pengaruh <i>Political Connection</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>?.....	142
<i>Edi Sukarmanto, Magnaz Lestira Oktaroza, Karina Nur Astari</i>	
Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Ketersediaan Anggaran Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah Pada Pemerintah Provinsi Dan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara.....	166
<i>Eka Nurmala Sari, Muhyarsyah, Nunung Sri Wahyuni</i>	
Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress	198
<i>Nurhayati, Muhammad Kevin Aprilio</i>	
Implikasi Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Organisasi Pada Sektor Industri Manufaktur Kimia di Provinsi Banten.....	208
<i>Uli Wildan Nuryanto, Masyhudzulhak Djamil MZ, Achmad Hidayat Sutawidjaya, Ahmad Badawi Saluy</i>	
Pengaruh Kinerja ICSR Terhadap <i>Readability</i> ICSR Menggunakan <i>Gunning Fog</i> Dan <i>Flesch-Kincaid</i> Indeks Dengan <i>Size</i>, Kinerja Keuangan, <i>Leverage</i> Dan <i>Growth</i> Sebagai Variabel Kontrol	235
<i>Riyang Mardini</i>	
Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan.....	252
<i>Annisa Nadiyah Rahmani.</i>	
Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>.....	270
<i>Diamonalisa Sofianty, Lena Herlina</i>	

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
*TAX AVOIDANCE***

Diamonalisa Sofianty
Program Studi Akuntansi
Universitas Islam Bandung
diamonalisa@yahoo.co.id

Lena Herlina
Program Studi Akuntansi
Universitas Islam Bandung
lenaherlina15@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of disclosure of corporate social responsibility and the mechanism of Good Corporate Governance on tax avoidance. This research uses descriptive verification method with a quantitative approach. The data collection technique used is documentation. The population chosen in this study are manufacturing companies in various industrial sectors and the food and beverage sub-sector consumption sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Sampling was done using purposive sampling method, in order to obtain a sample of 18 companies that meet the criteria. The test results show that the disclosure of corporate social responsibility has an effect on tax avoidance, while the good corporate governance mechanism has no effect on tax avoidance. This research can contribute as a reference for parties related to taxation, namely when reducing tax avoidance cases, it also takes pressure to pressure companies so that companies are willing to increase CSR disclosure. Furthermore, this research can also contribute to regulators in determining policies related to Standard Operating Procedures that must be carried out properly by members of the organizational structure that form a GCG mechanism so that the GCG mechanism within the company can influence tax avoidance activities.

Keywords: Corporate Social Responsibility Disclosure, Good Corporate Governance Mechanisms, Tax Avoidance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Populasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 18 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil pengujian menunjukkan bahwa

pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dapat berkontribusi sebagai referensi untuk pihak yang terkait dengan perpajakan, yaitu ketika mengurangi kasus penghindaran pajak maka turut ambil menekan perusahaan agar perusahaan bersedia meningkatkan pengungkapan CSR. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat berkontribusi bagi para regulator dalam menentukan kebijakan terkait Standar Operasi Prosedur yang harus dijalankan dengan baik oleh anggota struktur organisasi yang membentuk mekanisme GCG sehingga mekanisme GCG dalam perusahaan dapat mempengaruhi kegiatan *tax avoidance*.

Kata Kunci : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Tax Avoidance*.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penghasilan negara yang berasal dari rakyat. Bagi negara, pemungutan pajak merupakan salah satu sumber penerimaan penting yang kemudian dikembalikan lagi kepada masyarakat, melalui pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Sebaliknya bagi wajib pajak merupakan beban yang akan mengurangi penghasilan atau laba bersih. Hal ini lah yang menjadi penyebab perusahaan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Sonny, 2010: 2). Menurut Menteri Keuangan RI Sri Mulyani dalam Republika 2016, mengatakan bahwa penerimaan pajak pemerintah dalam beberapa tahun terakhir jauh di bawah target, dan kepatuhan wajib pajak untuk melaporkan hartanya masih rendah, sehingga membuat rasio pajak menjadi kecil.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan, karena dianggap praktik yang lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Mangoting, 1999). Menurut Hanlon & Heitzman (2010) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai pengurangan jumlah pajak eksplisit, dimana *tax avoidance* merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak.

Fenomena *tax avoidance* atau penghindaran pajak di Indonesia maupun di berbagai belahan dunia kian meningkat dari waktu ke waktu. Di tahun 2014 PT CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai

29,24 miliar. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak, bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya juga mengecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp. 566,84 milyar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak (www.kompas.com). Fenomena kedua terjadi pada Suzuki Motor Corp pada tahun 2016 pun melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan bisnis balap sepeda motor mereka untuk menyembunyikan dana sebesar 300 juta yen (Rp. 38,6 Miliar) untuk menipu pemerintah setempat agar tidak dikenai pajak yang lebih tinggi (autonetmagz.com).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Hendrik, 2007:1). Bila perusahaan menjadi penghindar pajak, maka terjadi kekurangan penerimaan pajak yang akan menimbulkan permusuhan, rusaknya reputasi bagi perusahaan. Pada akhirnya penghindaran pajak perusahaan akan menghasilkan kerugian bagi masyarakat. Dengan demikian, penghindaran pajak seharusnya dianggap sebagai tidak bertanggung jawab secara sosial.

Sebuah entitas yang memiliki tanggung jawab sosial yang baik, tidak terlepas dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab yang baik pula dalam mengolah perusahaannya. Salah satu prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* adalah masalah pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (Effendi, 2016: 162). Tetapi, selama ini isu GCG dinilai kurang menarik dibandingkan isu lainnya. Dibandingkan dengan negara Asean lainnya, penerapan GCG oleh perusahaan-perusahaan Indonesia masih jauh di bawah negara Asean lainnya seperti Thailand, Singapura dan Malaysia (Beritasatu: 2014).

Dalam pengawasan GCG terdiri dari beberapa mekanisme ada *internal* dan *external*. Mekanisme *internal* adalah adalah cara untuk pengendal mnian perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komposisi Dewan Direksi, propoksi Dewan Komisaris dan pertemuan dengan

board of director. Sedangkan mekanisme *external* adalah seperti pengendalian oleh perusahaan, struktur kepemilikan, dan pengendalian pasar. Pada penelitian ini, penerapan GCG akan dilihat dari mekanismenya dengan proksi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen yang menggabungkan penelitian dari beberapa peneliti yaitu (Putu Rista Diantari & IGK Agung Ulupui, 2016); (Ajeng Wijayanti et al., 2017).

Penelitian yang menguji tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mekanisme GCG terhadap penghindaran pajak telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012) menggunakan sampel perusahaan *listing* di Australia berjumlah 408 perusahaan dengan tahun penelitian 2008 dan 2009 hasil regresi menunjukkan hubungan negatif. Berbeda dengan penelitian Susanti (2017) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Corporate Sosial Resposinility* (CSR)

CSR merupakan sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Bowem dalam Totok, 2014: 86). CSR merupakan keputusan dan tindakan bisnis dengan alasan, atau setidaknya sebagian, melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan (Davis dalam Totok, 2014: 86). CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan (Hendrik, 2009: 1).

CSR adalah tentang mengelola perubahan di tingkat perusahaan secara sosial bertanggung jawab yang dapat dilihat dalam dua dimensi berbeda yaitu: “1. Internal, 2. Eksternal”.

Adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Internal; yang bertanggung jawab sosial praktik yang terutama berhubungan dengan karyawan dan terkait dengan isu-isu seperti investasi dalam perubahan modal, kesehatan dan keselamatan serta manajemen manusia, sementara praktik-praktik lingkungan yang bertanggung jawab terkait terutama untuk pengelolaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya lainnya dalam produksi.

2. Eksternal; CSR di luar perusahaan dengan masyarakat setempat dan melibatkan berbagai stakeholder seperti mitra bisnis, pemasok, pelanggan, otoritas publik dan LSM yang mewakili masyarakat lokal serta lingkungan.

2.2 *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/pemilik modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Andrian, 2012: 1). *Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (*Forum For Corporate Governance in Indonesia/FCGI*: 2001).

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian di atas bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi pengendalian usaha untuk untuk keberhasilan usaha perusahaan sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholder* serta mengatur hubungan dan tanggung jawab antara karyawan, kreditur serta pemegang kepentingan internal dan eksternal dalam mengendalikan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan yang ingin dicapai oleh para pihak-pihak yang berkepentingan dan memperhatikan kepentingan para *stakeholder* sesuai dengan aturan dan undang-undang.

Mekanisme adalah suatu aturan, prosedur dan cara kerja yang harus ditempuh untuk mencapai kondisi tertentu. Mekanisme GCG merupakan suatu mekanisme berdasarkan pada aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak-pihak yang ada dalam dalam suatu perusahaan untuk menjalankan peran dan tugasnya. Mekanisme GCG terdiri dari tiga elemen penting, yaitu struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam suatu perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan

operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Struktur memiliki peran yang sangat fundamental dalam implementasi GCG.

2.3 *Tax Avoidance*

Menurut Suandy (2003: 8) *Tax Avoidance* adalah rekayasa “*tax affairs*” yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). *Tax Avoidance* dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan/tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa (*spirit*) dari undang-undang atau dapat juga terjadi terdapat dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa (*spirit*) undang-undang Komite urusan fiskal dari OECD menyebutkan ada tiga tipe karakter *Tax Avoidance* yaitu :

1. Adanya unsur artifisial di mana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak
2. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan *tax avoidance* dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin (*Council of Executive Secretaries of Tax Organisations :1991*).

Brian dan Martani (2014) menyatakan bahwa undang-undang perpajakan Indonesia menganut sistem *self assesment*, yakni sistem pemungutan yang memberikan keleluasaan penuh kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memeperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Sehubungan dengan hal ini, fiskus hanya melakukan fungsi pengawasan dan tidak terlibat langsung di dalam proses perhitungan. Penerapan sistem *self assesment* dalam undang-undang perpajakan Indonesia seakan memberikan kesempatan bagi Wajib Pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Dalam hal ini, perusahaan tentu saja ingin meminimalisir beban pajak dan melakukan *tax avoidance*.

2.4 *Corporate Sosial Responsinility (CSR) dan Tax Avoidance*

CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab

sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan (Hendrik, 2009: 1). Konsep legitimasi menunjukkan adanya tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan sadar akan keberlangsungan hidupnya berhubungan juga dengan citra perusahaan di mata masyarakat untuk keberlangsungan hidupnya. Untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan mengupayakan sejenis legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar (Hidayati dan Murni 2009). Teori legitimasi inilah yang kemudian mendasari hubungan pengungkapan CSR dengan tax avoidance.

CSR yang merupakan salah satu implementasi dari GCG harus diterapkan secara etis untuk keberlangsungan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula reputasi perusahaan di mata masyarakat. Menurut Winarsih dan Kusufi (2014), reputasi baik juga akan diperoleh dari hal pembayaran pajaknya. Sehingga, jika nilai CSR nya tinggi maka aktivitas tax avoidance rendah karena untuk mendapatkan reputasi perusahaan yang baik maka pembayaran pajaknya harus baik.

Penelitian yang menguji tentang pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) terhadap penghindaran pajak telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2011) menggunakan sampel perusahaan listing di Australia berjumlah 408 perusahaan dengan tahun penelitian 2008 dan 2009 hasil regresi menunjukkan hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh oleh Susanti (2017) tentang pengaruh CSR dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2012-2014. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap tax avoidance Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka hipotesis Pengaruh CSR terhadap tax avoidance yaitu :

H1 : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap tax avoidance

2.5. *Good Corporate Governance (GCG) dan Tax Avoidance*

Dewan direksi merupakan peranan sentral dalam corporate governance. Fungsi direksi adalah sebagai wakil dewan komisaris dalam tata kelola perusahaan (Forum

corporate governance Indonesia: 2002). Semakin banyak proporsi dewan direksi dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kompetensi yang terjadi untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik. Irawan dan Farahmita (2012) berpendapat bahwa dewan direksi dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan.

Dalam mengelola perusahaan berdasarkan prinsip good governance, komisaris sangat diperlukan. Dewan komisaris adalah wakil dari para pemegang saham yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dan mencegah pengendalian yang terlalu banyak di tangan manajemen. Sehingga diharapkan dewan komisaris dapat memaksimalkan laba dengan mengurangi beban pajak perusahaan.

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif. Premis dari teori keagenan adalah bahwa komisaris independen dibutuhkan para dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka (Jensen dan Meckling, 1976).

Komisaris independen memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengontrol dan menghadapi jaring insentif yang kompleks, yang berasal secara langsung dari tanggung jawab mereka sebagai direktur dan diperbesar oleh posisi equity mereka. Oleh karena itu, komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pemeriksa dan penyeimbang di dalam meningkatkan efektivitas dewan komisaris (Mangel dan Singh, 1993). Komisaris independen akan memaksimalkan kinerja dewan komisaris dalam tugasnya melakukan pengawasan terhadap usaha memaksimalkan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Farahmita tentang pengaruh kompensasi manajemen dan corporate governance terhadap manajemen pajak perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh terhadap manajemen pajak. Selanjutnya Putu dan IGK (2016) tentang GCG terhadap tax avoidance. Hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Berbeda dengan Juniati (2017) tentang pengaruh GCG terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka hipotesis Pengaruh Mekanisme GCG Terhadap Tax Avoidance yaitu :

H2 : Mekanisme GCG berpengaruh terhadap Tax Avoidance

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif varifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan keuangan (Arikunto,2013:3). Metode verifikatif yaitu metode yang digunakan untuk menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik (Hasan,2009:11).

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Objek penelitian adalah suatu entitas yang akan diteliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya (Jogiyanto, 2007: 61). Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Mekanisme *Good corporate Governance* dan *Tax Avoidance*.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang sudah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpul data (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015: 76). Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan termasuk perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2014-2016 dan tidak di-delisting selama periode pengamatan penelitian
2. Laba perusahaan bernilai positif selama periode penelitian.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1. *Corporate Sosial Responsinility (CSR)*

CSR merupakan sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Bowem dalam Totok, 2014: 86). Pengukuran yang digunakan dalam menilai pengungkapan CSR adalah standar GRI-G4 . Dalam standar GRI-G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu:

1. Ekonomi (9 item)
2. Lingkungan Hidup (34 item)
3. Sosial (48 item)

Selanjutnya total nilai pengungkapan digunakan untuk mengukur indeks CSR (Sembiring 2005). Adapun rumus yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut :

$$CSRIj = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Keterangan :

CSRIj = Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

$\sum X_{yi}$ = nilai 1= jika item yi diungkapkan ; 0= jika item yi tidak diungkapkan

N_i = jumlah item untuk perusahaan I, $n_i \leq 90$

3.3.2 Mekanisme GCG

Mekanisme GCG merupakan suatu mekanisme berdasarkan pada aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak-pihak yang ada dalam dalam suatu perusahaan untuk menjalankan peran dan tugasnya. Dalam penelitian ini mekanisme GCG akan diukur dengan mengkomposit tiga variabel mekanisme GCG yang meliputi : Dewan direksi, Dewan Komisaris dan Komisaris Independen.

3.3.2.1 Dewan Direksi

Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas adalah:

“Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan

sesuai dengan ketentuan anggaran dukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan (Faisal, 2005).

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota dewan direksi}$$

3.3.2.2 Dewan Komisaris

Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas bahwa “dewan komisaris adalah organ perseroan yang berugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi” . Menurut pedoman umum GCG Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006:13), jumlah anggota dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan periode t termasuk komisaris independen (Wardhani, 2006:10)

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota dewan komisaris}$$

3.3.2.3 Komisaris Independen

Komisaris memegang peranan yang sangat penting di dalam perusahaan. Dalam kerangka *corporate governance* Komisaris ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Fungsi akuntabilitas Komisaris ini ditujukan agar perlindungan terhadap para penanam modal (seperti pemegang saham, bank sebagai kreditor dan lembaga dana pensiun) serta *stakeholders* lainnya (seperti buruh perusahaan, *customers*, lingkungan hidup serta masyarakat disekitarnya) dikelola oleh perusahaan dengan baik (Andrian, 2012: 147).

Komisaris independen berfungsi sebagai kekuatan pengambilan keputusan manajemen oleh dewan komisaris, selain itu pengawasan juga dilakukan oleh pihak eksternal yang independen agar keputusan yang diambil tepat (Triwahyuningtias, 2012:4). Sehingga diperoleh rumus :

$$\text{INDP} = \frac{\text{JKI}}{\text{JKS}}$$

Keterangan :

INDP = PROPORSI Komisaris Independen

JKI = jumlah Komisaris Independen

JKS = Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris

3.3.3 *Tax Avoidance*

Menurut Suandy (2003: 8) *Tax Avoidance* adalah rekayasa “*tax affairs*” yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). *Tax avoidance* diukur dengan menggunakan proksi *book tax gap*. *Book tax gap* atau yang biasa dikenal *book tax differences* merupakan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang terjadi karena perbedaan antara peraturan perpajakan dengan peraturan akuntansi. Rumus *book tax differences* Siahaan (2012):

$$\text{Total BTG} = \frac{\text{EBIT} - \text{Laba kena pajak}}{\text{Total Aset tahun sebelumnya}}$$

3.4. Sumber Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder data ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website IDX yaitu www.idx.co.id.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang sudah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yang menyangkut ketersediaan data, perbedaan karakteristik dan sensitifitas terhadap kejadian. Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia berarti laporan keuangannya telah terpublikasi sehingga ketersediaan dan kemudahan memperoleh data dapat terpenuhi

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpul data (Lupiyoadi dan

Ikhsan, 2015: 76). Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan termasuk perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2014-2016 dan tidak di-delisting selama periode pengamatan penelitian
2. Laba perusahaan bernilai positif selama periode penelitian.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah

3.6. Model Penelitian

Untuk menguji kedua hipotesis yang telah diajukan, penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Hipotesis pertama dan kedua pada penelitian bertujuan untuk menguji bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan Mekanisme GCG berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Untuk kegunaan menguji hipotesis pertama dan kedua, model persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$TA = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 MCGC + e$$

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Analisis Regresi

Untuk melihat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *tax avoidance*, peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* program SPSS *for Windows Release 24.0*. Berdasarkan data dari tabel 1 dibawah ini dapat diketahui persamaan regresi dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *tax avoidance*, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,039 - 0,065 X_1 + 0,001 X_2$$

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,039	0,010		4,085	0,000
	CSR	-0,065	0,017	-0,528	-3,867	0,000
	GCG	0,001	0,003	0,028	0,206	0,838

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil Output SPSS

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh pembahasan lebih mendalam mengenai pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dari model tersebut, maka hasil regresi harus diuji dengan beberapa pengujian, yaitu: uji-F dan uji-t.

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	2	.003	10.635	.000 ^b
	Residual	.013	51	.000		
	Total	.018	53			

a. Dependent Variable: TA
b. Predictors: (Constant), REGR factor score 1 for analysis 1, CSR

Sumber: Hasil Output SPSS

Pada tabel uji F dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 10.635 dengan Sig 0,000. Karena Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mekanisme *Good Corporate*

Governance (GCG) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada taraf signifikan 5%.

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam model terhadap variabel terikatnya. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,039	0,010		4,085	0,000
	CSR	-0,065	0,017	-0,528	-3,867	0,000
	GCG	0,001	0,003	0,028	0,206	0,838

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas 0,000 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada taraf signifikan 5%. Dan hasil olah data dimana nilai probabilitas 0,838 ($p \geq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, artinya mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada taraf signifikan 5%.

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	0,294	0,267	0,0157342

a. Predictors: (Constant), REGR factor score 1 for analysis 1, CSR

b. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,294= 29,4%. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 29,4%.

4.3 Diskusi

Hasil pengujian hipotesis pertama bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan menunjukkan berpengaruh negatif yang berarti bahwa semakin besar nilai pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka tingkat aktivitas *tax avoidance* akan rendah. Menurut Hoi et al (2013) bila perusahaan yang CSR nya lebih rendah dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak.

Konsep legitimasi menunjukkan adanya tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat. Untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan mengupayakan sejenis legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar (Hidayati dan Murni 2009). Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula reputasi perusahaan di mata masyarakat. Menurut Winarsih dan Kusufi (2014), reputasi baik juga akan diperoleh dari hal pembayaran pajaknya.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lanis and Richardson (2011) menggunakan sampel perusahaan *listing* di Australia berjumlah 408 perusahaan dengan tahun penelitian 2008 dan 2009 hasil regresi menunjukkan hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan penghindaran pajak. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Susanti (2017) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan dewan direksi yang banyak belum tentu terjadi tata kelola perusahaan yang baik. Tingkat kompetensi yang terjadi antar direksi tidak berpengaruh terhadap kebijakan administrasi pajak perusahaan. Peran dewan komisaris tidak efektif dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pajak perusahaan sehingga dewan komisaris yang banyak belum bisa meminimalkan beban pajak perusahaan. Peran komisaris independen tidak memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan pajak strategis perusahaan. Nurulalifmida dalam Oktofian (2015) menyatakan bahwa tidak semua anggota dewan komisaris independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan *tax avoidance*. Selain itu penambahan proporsi komisaris independen mungkin hanya untuk

memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan, namun yang mengambil keputusan tetapkan manajemen. Sehingga komisaris independen tidak bisa secara langsung untuk menetapkan kebijakan mengenai praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu dan IGK (2016) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini sejalan dengan Juniati (2017) tentang pengaruh GCG terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Tata kelola perusahaan yang baik belum mampu mencerminkan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif dalam membatasi perilaku menyimpang manajer dalam hal perpajakan. Effendi (2009:5) menyatakan bahwa dalam praktik nyata di dunia bisnis, implementasi GCG pada sebagian besar perusahaan ternyata hanya sebatas tataran konsep saja. Lemahnya pengawasan independen dan terlalu besarnya kekuasaan eksekutif tidak dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1 Kesimpulan

Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi subsektor makanan & minuman di Bursa Efek Indonesia dan Mekanisme Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi subsektor makanan & minuman di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Implikasi

Pengungkapan CSR perusahaan harus dikelola dengan baik oleh para manajer perusahaan karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap aktivitas *tax avoidance*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pihak yang terkait dengan perpajakan, yaitu ketika mengurangi kasus penghindaran pajak maka turut ambil menekan perusahaan agar perusahaan bersedia meningkatkan pengungkapan CSR. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat berkontribusi bagi para regulator dalam menentukan kebijakan terkait Standar Operasi Prosedur yang harus dijalankan dengan baik oleh anggota struktur organisasi

yang membentuk mekanisme GCG sehingga mekanisme GCG dalam perusahaan dapat mempengaruhi kegiatan *tax avoidance*.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini bahwa Pengukuran pengungkapan CSR terbatas hanya menggunakan informasi yang tersedia pada website perusahaan dan annual report perusahaan yang disajikan secara ringkas. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang menjadi indikator mekanisme GCG, padahal masih banyak variabel mekanisme GCG lainnya. Jumlah sampel yang terbatas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari ulasan lebih lengkap mengenai pengungkapan CSR sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan menambah mekanisme GCG yang lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

2017. *Indeks Pengungkapan CSR*, tersedia di www.globalreporting/information/g4 [9/12/2018].
- Adrian, Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Affandi R.A. 2014. “Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Belanja Modal Untuk Pelayanan Publik Dalam Perspektif Teori Keagenan”. Dalam *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 5.
- Agoes. 2010. *Good Corporate Governance*. Yogyakarta.: Andi.
- Ajeng, W. Anita, W. Yuli, C. 2017. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak” dalam *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 5, No. 2 (113-127).
- Amila, D,M & Reni, Y. 2016. “Pengaruh *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap *tax avoidance*” dalam *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol-20, No. 2.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Erlangga
- Bursa Efek Indonesia. 2016. *Laporan Keuangan & Tahunan*. Tersedia di www.idx.co.id. [04/10/2018].
- Dimanonalisa dan Nunung. 2018 . *Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandung: Universitas Islam Bandung
- Dudi, W. 2015. “Analisis Empiris Pengaruh Aktifitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia” dalam *Proceeding Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Nasional ke-2*.
- Erly Suandy. 2003. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Faisal. 2005. “Analisis *Agency Cost*, struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*”. Dalam *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol, 8.

- Ghozali dan Chairi. 2014. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. 2006 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Gujarati dan Porter. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta
- Hidayati dan Murni. 2009. "Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap *Earnings Respons Coefficient* Pada Perusahaan *High Profile*". Dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi., Vol. 11, No, 1.
- Jensen and Meckling. 1976. "*Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, And Ownership Structure*". Dalam Jurnal *Of Financial Economics* 3, 305-360
- Juniati, G. 2017. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak" dalam Jurnal Akuntansi/Vol XXI, No. 03. 425-436
- Lanis, Roman dan Grant Richardson. 2012. "Tanggung Jawab Sosial dan Agresivitas Pajak" dalam Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik, 31. Pp 86-108.
- Lie, L.P. & Agustinus, S.A. 2017. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan" dalam *e-journal-S1 Undip*, Vol-6, No. 4. 1-13.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Muh. Arief Effendi. 2016. *The Power Of Good Corporate Governance*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurul, H. 2017. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak" dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol-6, No. 3.
- Putu, R.D & IGK, A.U. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*" dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16. 702-732.
- Sembiring. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI*. Jakarta. Paper Presented at The Seminar Nasional Akuntansi, Solo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. E. Bandung: Alfabeta,CV.
- Sumarsono, sonny. 2010. *Manajemen Keuangan Pemerintah*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Susanti. 2017. "*Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak" dalam *international Journal of Perspektif Ekonomi*. Vo. 11. 1639-1650
- Sutedi, andrian . 2010 . *Good Corporate Governance* . Jakarta: Sinar Grafika
- Triwahyuningtias, Meilinda. 2012. " Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan *Leverage* terhadap terjadinya Kondisi *Financial Distress*". Dalam Jurnal Akuntansi.
- Untung, Hendri Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika
- Wardhani, R. 2006. *Mekanisme Corporate Governance dalam perusahaan yang mengalami permasalahan Keuangan*. Makalah SNA IX.